

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun tertulis. Ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu: keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang selayaknya dapat dikuasai siswa. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa di Indonesia yang tidak dapat menulis dengan baik dan benar.

Berkenaan dengan itu, peneliti mengamati bahwa kemampuan peserta didik khususnya dalam keterampilan menulis cerpen masih terbilang rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dapat dilihat dari hasil merangkai kata menjadi kalimat dan ide tulisan yang cenderung monoton, meniru dan kurang berkembang. Sehingga nilai yang dicapai peserta didik juga belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Melihat situasi dan kondisi tersebut mendasari peneliti untuk menganalisis yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen.

Hasil analisis menunjukkan beberapa hal di antaranya adalah: kurangnya waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari cara menulis cerpen artinya waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk mempelajari konsep teori menulis cerpen bukan untuk latihan menulis cerpen sehingga kurang terlatih menulis dengan baik, belum tersedianya modul yang bisa mendukung siswa untuk belajar mandiri mengenai menulis cerpen di waktu luang atau di luar kelas artinya peserta didik hanya akan belajar dengan adanya guru di kelas. Dari hasil analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan upaya untuk menjadikan pembelajaran menulis cerpen menjadi suatu kegiatan yang menarik dan produktif bagi peserta didik. Selain perubahan dalam strategi pembelajaran, juga perlu adanya pengembangan modul yang dapat mengajarkan peserta didik mandiri dalam menulis cerpen.

Berdasarkan analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik, peneliti mencoba mengembangkan modul untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dengan berbasis sosial budaya yang difokuskan pada kearifan lokal di masyarakat Sumatera Utara. Pengembangan materi juga didasarkan pada upaya agar dapat meningkatkan HOTS pada tingkatan analisis dan menciptakan oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.

Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menulis cerpen dan menuangkan ide-ide. Dengan menggunakan modul yang dikembangkan ini diharapkan secara mandiri dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam menulis cerpen dan diharapkan pula nantinya peserta didik dapat termotivasi untuk menulis cerpen secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Modul Pembelajaran Cerpen Berbasis Sosial Budaya untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas XI SMA.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen.
2. Hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya mencapai KKM.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. KD (Kompetensi Dasar) yang digunakan dalam modul adalah:
 - 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dalam buku kumpulan cerpen.
 - 4.9 Mengonstruksi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
2. Materi pembelajaran cerpen yang dikembangkan berbasis sosial budaya dengan kefokusannya yaitu kearifan lokal di masyarakat Sumatera Utara guna meningkatkan HOTS pada tingkatan analisis dan menciptakan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS?
2. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS oleh ahli materi dan ahli desain?
3. Bagaimanakah prototipe modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan suatu produk berbentuk modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS.
2. Mendeskripsikan validitas modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS dari ahli materi dan ahli desain.
3. Mendeskripsikan prototipe modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian dan pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis cerpen dengan mengembangkan modul berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu: (1) dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik, dan (3) dapat menjadikan pengajaran akan lebih tepat sasaran.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu: (1) dapat memberi pengetahuan baik teori maupun penerapan dalam latihan menulis cerpen berbasis sosial budaya dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan HOTS dalam kegiatan menulis.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu: (1) dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS pada materi-materi yang lain.